

PENGARUH KEMISKINAN, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

THE INFLUENCE OF POVERTY, UNEMPLOYMENT RATES, AND FOREIGN DIRECT INVESTMENT ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA

Yudistira Agung Laksana¹, Dr. Didit Purnomo, S.E., M.Si²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email ; yudistiraagung.laksana@gmail.com

Abstrak: Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi masalah-masalah yang ada di suatu negara termasuk kemiskinan dan pengangguran. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh penanaman modal baik dari dalam negeri maupun luar negeri, salah satu penanaman modal adalah *Foreign Direct Investment* (FDI). Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, dan *foreign direct investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2000-2022. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data time series atau dari waktu ke waktu tertentu dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, uji R^2 , uji t , dan uji f .

Kata Kunci: tingkat pengangguran, FDI, Pertumbuhan ekonomi

Abstract: Economic growth is influenced by problems in a country including poverty and unemployment. In addition, economic growth is also influenced by investment both from within the country and abroad, one of which is *Foreign Direct Investment* (FDI). Therefore, the purpose of this study is to determine how much influence poverty, unemployment rates, and foreign direct investment (FDI) have on economic growth in Indonesia in 2000-2022. This study is a quantitative descriptive study. The data in this study uses time series data or from a certain time with multiple linear regression analysis techniques, R^2 test, t test, and f test.

Keywords : poverty, Unemployment rate, and Foreign Direct Investment (FDI), Economic Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sering diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara. PDB merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk menilai kesehatan ekonomi dan kemakmuran suatu negara. Berdasarkan penelitian, beberapa variabel makroekonomi seperti investasi asing langsung (FDI), investasi domestik, dan indeks pembangunan manusia (IPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDB di Indonesia. Misalnya, FDI dan HDI ditemukan mempunyai efek positif dan signifikan terhadap PDB, sementara investasi domestik mempunyai efek positif namun tidak signifikan

(Fitriady et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan PDB dapat dicapai melalui peningkatan investasi asing dan pembangunan sumber daya manusia.

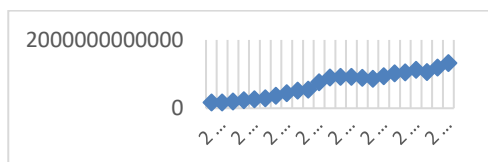
Pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDB juga memiliki korelasi dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan tingkat kemiskinan. Meskipun FDI memiliki dampak negatif terhadap kemiskinan, inflasi yang tinggi dapat meningkatkan tingkat kemiskinan (Afandi et al., 2017). Selain itu, PDB dan FDI memiliki peran penting untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Peningkatan PDB dan FDI secara signifikan dapat menciptakan lebih

banyak peluang kerja, sehingga mengurangi jumlah pengangguran (Hawariyuni & Andrasari, 2022). Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang mendorong pertumbuhan PDB dan FDI dapat membantu untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Investasi asing langsung (FDI) berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. FDI tidak hanya berkontribusi langsung terhadap peningkatan PDB, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap pengurangan kemiskinan dan pengangguran. Penelitian menunjukkan bahwa FDI memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan (Asafu & Adjaye, 2000). Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemerintah Indonesia perlu terus meningkatkan iklim investasi yang ramah bagi investor asing, serta memperkuat sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan.

Grafik 1 memperlihatkan data dari *World Bank* mengenai perkembangan Produk Domestik bruto di Indonesia dari tahun 2000 hingga 2022.

Grafik 1
Perkembangan PDB di Indonesia
Tahun 2000-2022 (USD)



Sumber: *World Bank*, tahun 2000-2022, diolah

Grafik 1 memperlihatkan Produk Domestik Bruto di Indonesia selama tahun 2000-2022. Secara umum pertumbuhan

PDB Indonesia dari tahun 2000 hingga 2022 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor domestik dan global. Setelah krisis keuangan Asia pada akhir 1990-an, ekonomi Indonesia mulai pulih dengan stabil di awal 2000-an, didorong oleh reformasi ekonomi dan peningkatan harga komoditas global. Namun, krisis keuangan global pada 2008 menyebabkan perlambatan pertumbuhan, meskipun Indonesia berhasil mempertahankan pertumbuhan positif berkat sektor domestik yang kuat. Pada 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan kontraksi ekonomi signifikan hingga penurunan -5,4% karena pembatasan sosial dan penurunan perdagangan global. Setelah dibukanya kembali ekonomi pada 2021, PDB Indonesia kembali tumbuh pesat pada 2022, dipicu oleh pemulihan konsumsi domestik dan peningkatan ekspor, terutama di sektor komoditas (World Bank, 2024).

Teori pertumbuhan klasik, yang melibatkan Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, dan John Stuart Mill, menyoroti prinsip-prinsip dasar pertumbuhan ekonomi. Smith memperkenalkan pentingnya kebijakan *laissez faire* dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, mengaitkan pertumbuhan dengan spesialisasi dan akumulasi modal. Namun, Ricardo pesimistis terhadap pertumbuhan jangka panjang, memprediksi stagnasi ekonomi tanpa inovasi teknologi. Meski demikian, dia percaya bahwa teknologi dapat mengatasi hukum hasil yang semakin berkurang dalam jangka panjang. Bagi kaum klasik, statis adalah tahap di mana ekonomi sudah mapan, tanpa pertumbuhan yang signifikan (Amdan & Rafi, 2023).

Pada tahun 1979 Amartya Sen memperkenalkan konsep kapabilitas dalam bukunya *Tanner Lectures on Equality of What?* Sen, (1999) dengan *Capability Approach*, menekankan bahwa pembangunan ekonomi seharusnya diukur bukan hanya dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi dari

peningkatan kapabilitas individu—kemampuan mereka untuk menjalani hidup yang mereka nilai berharga. Menurut Sen, pertumbuhan ekonomi yang sejati adalah yang memperluas kebebasan nyata manusia melalui akses yang lebih baik ke pendidikan, kesehatan, dan hak-hak sosial lainnya. Dengan meningkatkan kapabilitas, pertumbuhan ekonomi menjadi lebih berkelanjutan dan inklusif, sejalan dengan tujuan pembangunan manusia yang lebih holistik daripada hanya fokus pada peningkatan angka PDB.

Teori Lewis dalam buku Todaro-Smith membahas salah satu model awal pembangunan yang terkenal, yang menekankan perubahan struktural dalam ekonomi subsisten. Diformulasikan oleh W. Arthur Lewis dan diperluas oleh John Fei dan Gustav Ranis, dua sektor sector Lewis menjadi dominan dalam menjelaskan pembangunan di negara negara berkembang dengan kelebihan tenaga kerja. Model ini, yang masih relevan, terutama dalam konteks pertumbuhan di Tiongkok, menggambarkan perekonomian terbelakang dengan dua sektor: tradisional dan modern. Fokusnya adalah pada perpindahan tenaga kerja, peningkatan output, dan lapangan pekerjaan di sektor modern (Todaro & Smith, 2015).

Dalam teori Big Push menyatakan bahwa setiap asumsi penting untuk kemajuan pemahaman. Analisis tentang dorongan besar tidak terkecuali. Meskipun kita bisa longgarkan asumsi untuk analisis dorongan besar dengan mengorbankan teknik matematika lebih banyak, kita tidak bisa mengendurkan asumsi sebanyak pada masalah mikroekonomi yang lebih sederhana seperti persaingan sempurna. Di sektor modern, dimana skala hasil meningkat, persaingan mungkin tidak sempurna. Paul Krugman menyatakan bahwa jika pembangunan berhubungan dengan peningkatan skala hasil, kita harus mengorbankan beberapa asumsi yang umum.

Teori pembangunan ekonomi menurut Michael Kremer's O-ring menekankan bahwa produksi modern memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai aktivitas untuk menghasilkan nilai yang tinggi. Konsep saling melengkapi ini diperkuat oleh pemikiran yang masuk akal tentang spesialisasi dan pembagian kerja, serta skala ekonomi. Teori O-ring menjelaskan perangkat kemiskinan dengan negara-negara yang terjebak di dalamnya memiliki pendapatan yang rendah dibandingkan dengan yang berpendapatan tinggi. Model produksi dalam teori ini memberikan wawasan tentang pentingnya saling melengkapi antara perusahaan atau sektor industri (Todaro & Smith, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengamati dan mengetahui pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, dan *foreign direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2000 hingga 2022.

LANDASAN TEORI

Hubungan Kemiskinan Terhadap PDB

Pada dasarnya kemiskinan merupakan permasalahan yang harus dihadapi oleh semua negara di dunia terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berbeda seperti negara berkembang, negara maju memiliki tingkat kemiskinan yang jauh lebih rendah dibanding negara berkembang (Munir and Nurohman 2021). Tujuan dari pembangunan adalah untuk mewujudkan isi pembukaan UUD 1945 yaitu menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sedangkan dengan adanya tingkat kemiskinan yang tinggi menjadikan kemakmuran masyarakat menjadi tidak maksimal. Sedangkan proses penurunan kemiskinan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produksi sehingga dengan hal tersebut dapat memperbanyak

lapangan pekerjaan yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kemiskinan (Simarmata and Iskandar 2022).

Kemiskinan dapat menjadi penentu dan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dibidang sosial budaya dan pendidikan, maka kemiskinan tidak bisa disepelekan dari satu sisi yaitu dari sisi kehidupan salah satunya dari sisi pendapatan tetapi harus dipandang dari berbagai aspek karena semua aspek tersebut saling berkaitan (Imanto, Panorama, and Sumantri 2020). Menurut (Imanto, Panorama, and Sumantri 2020), terdapat inti absolut dari kemiskinan yang melanda masyarakat di suatu negara. Kurang mampunya masyarakat dalam sosial sangatlah penting untuk menilai dampak dari kebijakan antar waktu atau prakiraan waktu suatu proyek terhadap tingkat kemiskinan di masyarakat yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada intinya pertumbuhan ekonomi adalah perimeter hitung yang berguna untuk mengetahui keberhasilan pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi sesuai kebijakan pemerintah yang meningkat dapat mengurangi tingkat kemiskinan, hubungan tingkat kemiskinan berkorelasi negatif dengan pertumbuhan. Jadi, jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat kemiskinan menurun (Putri, Rahmadhani, and Desmawan 2022).

METODOLOGI

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi Ordinary Least Square (OLS) dengan model ekonometrika Data penelitian yang dipakai adalah data *time series* dari 2000 hingga 2022, diperoleh dari beberapa sumber, yakni *World Bank* dan *Statista*. Data yang digunakan Produk Domestik Bruto (PDB), Kemiskinan (POV), Pengangguran (UNEMP) dan *Foreign Direct Investment* (FDI).

Tahap estimasi model ekonometrik di muka akan meliputi: tahap estimasi parameter model ekonometrik; Uji Asumsi Klasik, yang meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Normalitas Residual, Uji Otokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Linieritas dan Uji Spesifikasi Model; Uji Kebaikan Model, yang meliputi Uji Eksistensi Model dan interpretasi Koefisiensi Determinasi (R^2); dan diakhiri dengan Uji Validitas Pengaruh (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji diagnosis menunjukkan bahwa model ekonometrika diatas terestimasi tidak mengalami masalah Normalitas Residual, Otokorelasi, dan Linieritas, model terlihat dari probabilitas empirik statistik uji yang masing-masing bernilai 0,0005 ($< 0,01$); 0,9324 ($> 0,10$) dan 0,1155 ($> 0,10$). Nilai VIF variabel Tingkat Pengangguran dan *Foreign Direct Investment* $VIF < 10$, sedangkan Tingkat Kemiskinan memiliki nilai $VIF > 10$, nilai tersebut menunjukkan bahwa model terestimasi memiliki masalah multikolineritas pada variabel Tingkat Kemiskinan.

Statistik kebaikan suai (*goodness of fit*) menunjukkan bahwa model bersifat eksis, terlihat dari nilai probabilitas empirik statistik F, yang sebesar 0,0000 ($< 0,01$), dengan R^2 atau daya ramal tinggi, yakni sebesar 0,9430. Artinya, secara keseluruhan variabel Tingkat Kemiskinan (POV), Tingkat Pengangguran (UNEMP) dan *Foreign Direct Investment* (FDI) bisa menjelaskan bahwa 94,30% variasi atau naik turunnya variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

Secara terpisah, hanya variable Tingkat Kemiskinan yang berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, dengan probabilitas empirik statistik t sebesar 0,0005 ($< 0,01$). Variabel Tingkat Pengangguran dan *Foreign Direct Investment* tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto, karena memiliki nilai probabilitas empirik statistik t

sebesar 0,9324 ($> 0,10$); dan 0,1155 ($> 0,10$).

Interpretasi Ekonomi

Variabel Tingkat Kemiskinan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,178643. Pola hubungan antara Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Bruto adalah logaritma-linier (log-lin), artinya Tingkat Kemiskinan naik sebesar 1 persen (1%) maka angka Produk Domestik Bruto akan menurun sebesar $0,178643 \times 100 = 17,86$ persen. Begitupun sebaliknya apabila Tingkat Kemiskinan turun 1 persen (1%), maka Produk Domestik Bruto akan naik sebesar 17,86 persen.

Produk Domestik Bruto di Indonesia, selama tahun 2000 sampai 2022, ternyata dipengaruhi oleh Tingkat Kemiskinan sementara Tingkat Pengangguran dan *Foreign Direct Investment* tidak memiliki pengaruh.

Tingkat Kemiskinan (POV) ditemukan berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Tingginya tingkat kemiskinan dapat menghambat pertumbuhan PDB melalui permintaan domestik yang lemah, rendahnya produktivitas tenaga kerja, dan minimnya investasi. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hannyfah et al. (2023), yang membuktikan bahwa semakin tinggi kemiskinan maka semakin rendah PDRB yang akan diterima. Menurut teori pembangunan manusia Amartya Sen, pengentasan kemiskinan tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada perluasan kapabilitas manusia, termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berkualitas dan kebijakan pemerintah yang inklusif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah kemiskinan secara berkelanjutan di Indonesia (Sen, 1999).

Tingkat Pengangguran (UNEMP) ditemukan tidak berpengaruh terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB). Temuan bahwa Tingkat Pengangguran tidak selalu berdampak negatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, karena kompleksitas dinamika ekonomi yang melibatkan faktor partisipasi tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, serta peran sektor informal. Sektor informal yang tidak sepenuhnya tercatat dalam PDB juga dapat menyerap tenaga kerja secara signifikan. Selain itu, peningkatan produktivitas melalui teknologi dan efisiensi, serta dorongan investasi dan konsumsi, dapat mendukung pertumbuhan ekonomi meskipun tingkat pengangguran tinggi (Budiasih, 2023). Perspektif ini sejalan dengan teori segmented labor market dan teori dual ekonomi, yang menunjukkan bahwa pengangguran dan produktivitas sering kali tidak mencerminkan kinerja ekonomi secara keseluruhan, terutama di negara berkembang dengan sektor informal.

Foreign Direct Investment (FDI) ditemukan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini dikarenakan berbagai faktor, seperti kualitas investasi, iklim investasi, kapasitas penyerapan, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi global. Investasi yang tidak berorientasi pada sektor bernilai tambah tinggi atau yang tidak membawa teknologi baru cenderung kurang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kendala birokrasi, korupsi, ketidakstabilan politik, serta kurang adanya infrastruktur dan sumber daya manusia yang berkualitas dapat menghambat optimalisasi FDI. Perspektif ini sejalan dengan teori *absorptive capacity* dan *development economics*, yang menekankan pentingnya kapasitas domestik dalam memanfaatkan FDI serta kebutuhan kebijakan pemerintah yang efektif untuk meningkatkan manfaat ekonomi jangka panjang dari investasi asing. Sementara, Achleitner et al. (2021) menemukan bahwa meningkatnya nilai *Foreign Direct Investment* dapat memberikan dampak positif yaitu

meningkatnya nilai Produk Domestik Bruto Indonesia dengan berdasarkan teori *stewardship*, bahwa modal disuatu negara mempunyai peranan yaitu modal yang bersumber dari luar negeri akan membantu perekonomian negara yang menerima modal tersebut, dimana jika investasi luar negeri yang masuk ke dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Andreadi, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi Ordinary Least Square (OLS) tidak mengalami masalah Normalitas Residual, Otokorelasi, Dan Uji Linieritas, akan tetapi terdapat satu variabel yang memiliki masalah multikolinieritas yaitu variabel Tingkat Kemiskinan. Model terestimasi bersifat eksis, dengan R^2 sebesar 0,9430. Artinya, secara keseluruhan variabel Tingkat Kemiskinan (*POV*), Tingkat Pengangguran (*UNEMP*) dan *Foreign Direct Investment (FDI)* bisa menjelaskan bahwa 94,30% variasi atau naik turunnya variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara sisanya sebesar 5,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian. Hasil uji validitas pengaruh menyatakan bahwa hanya variabel Tingkat Kemiskinan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, sedangkan Variabel Tingkat Pengangguran dan *Foreign Direct Investment (FDI)* tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, setiap kenaikan 1 persen tingkat kemiskinan menyebabkan penurunan PDB sebesar 17,86 persen. Temuan ini konsisten dengan teori pembangunan manusia Amartya Sen yang menekankan pentingnya kapabilitas manusia, selain pertumbuhan ekonomi, dalam mengurangi kemiskinan. Sementara itu, variabel

tingkat pengangguran dan *Foreign Direct Investment (FDI)* tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap PDB selama periode 2000-2022, yang mencerminkan kompleksitas hubungan antara variabel-variabel tersebut dan pertumbuhan ekonomi, terutama di negara dengan sektor informal besar seperti Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis adanya faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dengan fokus pada variabel Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, dan *Foreign Direct Investment (FDI)* selama periode 2000-2022. Studi ini menggunakan analisis regresi OLS dengan model log-lin, yang menunjukkan bahwa hanya Tingkat Kemiskinan yang mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap PDB, berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Sari & Setyowati (2022) menemukan bahwa Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap PDB, serta Achleitner et al. (2021), yang menemukan bahwa FDI meningkatkan PDB. Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada penggunaan model log-lin yang jarang diterapkan di studi terdahulu dan integrasi teori pembangunan manusia Amartya Sen untuk memahami pengaruh kapabilitas manusia dalam mengurangi kemiskinan. Hasil ini menyarankan perlunya kebijakan yang fokus pada pengentasan kemiskinan dan pembangunan kapabilitas lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya agar analisis lebih mendalam dilakukan dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi PDB secara tidak langsung, seperti kualitas tenaga kerja, produktivitas sektor informal, dan infrastruktur. Selain itu, penelitian longitudinal dengan pendekatan mikroekonomi dapat dilakukan untuk memahami dampak investasi asing

terhadap peningkatan kapabilitas lokal dan pembangunan berkelanjutan, serta menilai lebih lanjut kontribusi sektor-sektor spesifik dalam memoderasi pengaruh FDI dan pengangguran terhadap PDB.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Delis, C.Mustika, E.Umiyati. 2015. "Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.10, No. 01, April 2015 PENGARUH FDI TERHADAP KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA 1993-2013." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 10 (01): 231–45.
- Adelia Suryani. 2023. "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 2 (1): 48–56.
<https://doi.org/10.55606/jurrish.v2i1.661>.
- Afandi, Akhsyim, Dwi Wahyuni, and Jaka Sriyana. 2017. "Policies to Eliminate Poverty Rate in Indonesia." *International Journal of Economics and Financial Issues* 7 (1): 435–41.
<http://www.econjournals.com>.
- Afifah, and Meti Astuti. 2020. "Analisis Pengaruh Trade Openness Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Anggota Negara ASEAN-5 Tahun 1998-2017)." *Youth & Islamic Economic Journal* 1 (1): 47–74.
www.aseanstats.org.
- Afriliana, Shinta Nadia, and Setyo Tri Wahyudi. 2022. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif : Studi Komparasi Antar Provinsi Di Indonesia." *Journal of Development Economic and Social Studies* 1 (1): 44–57.
<https://doi.org/10.21776/jdess.2022.01.1.5>.
- Andreadi, Andreadi, Suhaidar Suhaidar, and Wenni Anggita. 2023. "Pengaruh Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Dan Belt And Road Initiative Terhadap Gross Domestic Product Indonesia." *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business* 4 (2): 52–66.
<https://doi.org/10.33019/ijab.v4i2.50>.
- Cynthia, Ukamaka. 2016. "The Effect of Unemployment Rate and Population Growth Rate on Gross Domestic Product in Nigeria." *International Journal of Applied Science and Mathematics* 3 (1Online): 2394–2894.
https://www.ijasm.org/administrator/components/com_jresearch/files/publications/IJASM_124_Final.pdf.
- Dalias, Delvitri, Jolianis, and Yosi Eka Putri. 2020. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Foreign Direct Investment, Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Dan Pengangguran Di Pulau Jawa" 4 (3): 1004–12.
- Desi, Irene Gracia Simanjuntak, Clarissa Laurensia Siva, Yohen Maria Samantha, and Silvia Angela. 2023. "Penyelesaian Masalah Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Rectum* 5 (1): 1503–11.
- Fajri, Ahadi Akbar, and Ririt Iriani. 2022. "Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2002-2021." *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7 (2): 53–66.
<https://doi.org/10.32938/jep.v7i2.2555>.
- Fauzan Roland Nabongkalon. 2023. "Pengaruh Foreign Direct Investment, Jumlah Penduduk, Inflasi, Dan Pengangguran, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asean Tahun 2012 – 2021." *Jurnal of Ekonomi Pembangunan*.
- Govori, Florije, and Amant Fejzullahu. 2020. "The Impact of Foreign Direct Investment by Economic Activity on

- Gross Domestic Product Growth in Kosovo.” *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 9 (6): 78–88. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2020-0113>.
- Harahap, Arifuddin Muda, Rizky Olivia Kartina Harahap, Siti Nur Azizah, Herianto, Pebri Anto Purba, Faiz Azhar Lubis, Pipi Nur Leli, Salsabilla Asri, Yowana Atika, and Alda Widara. 2023. “Ketidakseimbangan Antara Angkatan Kerja Dengan Kesempatan Kerja Berdasarkan UU No. 11 Tahun 2020.” *Jurnal Rectum* 5 (1): 543–50.
- Hartati, Nani. 2020. “Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2010-2016.” *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 9 (1): 26–34. <https://doi.org/10.22437/jels.v9i1.11946>.
- Hayyah, A W, and W Syarvina. 2023. “Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara.” *Jurnal El Rayyan: Jurnal ...* 8 (3): 135–44. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jer/article/view/384%0Ahttps://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jer/article/download/384/258>.
- Herlina, Listri, and Palupi Permata Rahmi. 2022. “Gross Domestic Product Analysis in Indonesia for 2008-2021.” *Journal of Business and Management Inaba* 1 (02): 64–74. <https://doi.org/10.56956/jbmi.v1i02.116>.
- Imanto, Rahmat, Maya Panorama, and Rinol Sumantri. 2020. “PENGARUH PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATRA SELATAN.” *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam* 11 (2): 118–39.
- Irvanie, Dimas Bayu Nur, and Jihad Lukis Panjawa. 2023. “Pengaruh Investasi Dan Pembangunan Manusia Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia.” *Bina Ekonomi* 27 (1): 30–43. <https://doi.org/10.26593/be.v27i1.6001.30-43>.
- Jamil, Poppy Camenia, and Restu Hayati. 2021. “Pasar Modal Dan Penanaman Modal Asing Di Indonesia.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 4 (2): 477–84. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1990>.
- Jundi, Musa Al. 2014. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi Di Indonesia.” *Skripsi* 1 (16): 1–88.
- Karisma, Ameilia, Waspodo Tjipto Subroto, and Hariyati Hariyati. 2021. “Pengaruh Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Jawa.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 5 (1): 441–46. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2620>.
- Manopode, Stevia, Amran Naukoko, and Dennij Mandej. 2019. “ANALISIS PENGARUH ALIRAN INVESTASI ASING DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA (2013.I – 2017.IV).” *Berkala Ilmiah Efisiensi* 19 (02): 94–107.
- Maulidi, Naufal Nur, and Rachmad Kresna Sakti. 2024. “PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN FDI INDONESIA DENGAN AMERIKA, CHINA, DAN JEPANG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA” 3 (1): 305–19.
- Mohamed Mustafa, Abdul Majeed. 2019. “Contribution of Tourism and Foreign Direct Investment to Gross Domestic

- Product: Econometric Analysis in the Case of Sri Lanka.” *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 6 (4): 109–14. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.v06.no4.109>.
- Mufidah, L. 2021. “Pengaruh Investasi, Belanja Daerah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2015” *Skripsi-2021*. http://repository.trisakti.ac.id/usaktian/a/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/00000000000000106691/0.
- Munir, Muh. Misbakhul, and Dede Nurohman. 2021. “Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Inflasi, Dan Kemiskinan Terhadap Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 27 (2): 657–70. <https://doi.org/10.33592/jeb.v27i2.1878>.
- Mustika, Candra, and Emilia Emilia. 2018. “Dampak Output GDP Sektor Pertanian Terhadap Masalah Pembangunan Ekonomi Di Indonesia (Kemiskinan Dan Pengangguran).” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 13 (1): 22–28. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i1.4904>.
- Natasya, and Putu Mahardika Adi Saputra. 2023. “Analisis Pengaruh Inflasi, Ekspor, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Journal of Development Economic and Social Studies* 2 (1): 11–25. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.1.2>.
- Nizar, Chairul, Abubakar Hamzah, and Sofyan Syahnur. 2013. “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1 (2): 1–8.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. 2018. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 6: 217–40. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p04>.